

# Efektivitas Program Magang Siswa SMK di Kota Serang Dengan Menggunakan Metode CIPP di Era Adaptasi New Normal Pandemi Covid-19

Sudaryono<sup>1</sup>, Vonda Elmanda<sup>2</sup>, Angelia Efrida Purba<sup>3</sup>, Yulia Putri Ayu Sanjaya<sup>4</sup>, Dwi Julianingsih<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Magister Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia, <sup>2</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Raharja, Tangerang, Indonesia, <sup>3</sup>Program Magister Ilmu Komputer, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Budi Luhur, Indonesia, <sup>4,5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Management Retail, Universitas Raharja, Tangerang, Indonesia

---

## Abstrak

Program magang menjadi sebuah program yang penting dalam lembaga pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan Program tersebut dalam mengasah keterampilan siswa dan mempersiapkan siswa dalam dunia kerja. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan evaluasi dengan model CIPP atau context, input, process, dan product. Penelitian dilakukan kepada 100 orang siswa SMK yang telah menyelesaikan program magang selama masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program magang mulai dari context, input, process, hingga product menunjukkan kategori yang baik, sehingga program ini masih layak untuk dilanjutkan. Kepala SMK kedepannya dapat memberikan motivasi siswa terkait seluruh unsur program magang yang dilakukan, agar mutu program ini selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia yang terpercaya dan siap pakai.

---

**Kata Kunci:** : CIPP, Program Magang, Siswa Menengah Kejuruan (SMK)

## 1. Pendahuluan

Perubahan tatanan kehidupan menjadi kompleks dan persaingan antar individu menjadi lebih beragam [1]. Bahkan siswa harus langsung bersaing dan menyesuaikan diri dalam persaingan ketika sudah menyelesaikan pendidikan [2]. Artinya, siswa akan mengalami tantangan ketika memasuki dunia profesional. Terlebih, bisnis juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sehingga membutuhkan profesional di bidangnya [3]. Hal ini memperlihatkan bahwa industri akan membutuhkan lulusan yang kompeten dalam suatu bidang tertentu dan membawa kebaikan kepada perusahaan [4].

Dalam konteks lingkungan bisnis yang dinamis dan sangat kompetitif, industri akan berusaha mencari lulusan yang kompeten [1]. Sehingga lembaga pendidikan memberikan perhatian khusus akan hal tersebut. Salah satu Langkah yang dilakukan lembaga pendidikan adalah program magang. Program ini dilakukan sebelum peserta didik (siswa) lulus sehingga ketika sudah masa kelulusan, siswa memiliki pengalaman [5]. Magang sebagai penempatan kerja sementara secara sukarela dan sering kali dilakukan oleh siswa baik di tingkat menengah atas maupun perguruan tinggi [6]. Program magang juga menjadi suatu situasi yang menguntungkan baik bagi siswa maupun tempat mereka magang [7]. Sayangnya, data dari [8] menunjukkan bahwa jumlah siswa SMK yang ditempatkan sesuai dengan bidang keilmuannya tidak lebih dari 35%. Artinya, 65% siswa ditempatkan tidak sesuai dengan bidang keilmuannya, apalagi mereka yang berada di kantor pemerintah, yang hanya disuruh mengantarkan surat, membuat amplop, menyapu, membersihkan meja, membelikan makanan ke kantin, dan berbagai tugas lain yang tidak relevan.

Pengusaha dapat melakukan rekrutmen jika pekerjaan yang dilakukan siswa magang memiliki kompetensi sehingga siswa dapat melanjutkan karier mereka [9]. Hal ini belum dapat terlaksana dengan maksimal, karena hasil penelitian [8] menunjukkan bahwa, tidak lebih dari 2,5% siswa direkrut oleh perusahaan tempat magang. Mereka mayoritas bekerja di luar tempat magang. Artinya, tujuan program magang agar siswa SMK dapat direkrut oleh perusahaan tempat mereka magang tidak dapat tercapai. Hal ini dilatarbelakangi karena banyaknya industri yang lebih memilih untuk menyerap lulusan berpengalaman, bukan fresh graduate yang belum berpengalaman [10]. Bagi siswa, program ini seperti sebuah kursus dengan hemat biaya pelatihan karena perusahaan telah melatih mereka tanpa siswa harus mencari lembaga pelatihan [11]. Melalui program magang, siswa diberikan kesempatan untuk dapat merasakan bagaimana teori bekerja di kehidupan nyata [12]. Keadaan demikian mampu membantu siswa dalam memperoleh pekerjaan dengan lebih cepat [13]. Pengalaman kerja yang dimiliki siswa dalam program magang, biasanya tidak didapatkan pada ruang pembelajaran seperti keterampilan maupun penguasaan keterampilan yang sebelumnya sudah dimiliki siswa [14]. di Amerika, program magang telah menjadi sebuah standar pada beberapa sekolah bisnis dan menjadi bagian dari kurikulum [15]. Walaupun tidak semua sekolah bisnis menetapkan hal ini, namun program magang memiliki manfaat guna mendapatkan pengalaman berharga bagi siswa [16]

---

†E-mail: [sudaryono@raharja.info](mailto:sudaryono@raharja.info)  
[vonda.elmanda@raharja.info](mailto:vonda.elmanda@raharja.info)  
[purba.angel@gmail.com](mailto:purba.angel@gmail.com)  
[yulia.putri@raharja.info](mailto:yulia.putri@raharja.info)  
[dwi.julianingsih@raharja.info](mailto:dwi.julianingsih@raharja.info)

Salah satu hal yang didapatkan dari pengalaman magang yaitu adanya hubungan langsung dengan tujuan akhir karier siswa [17],[18]. Terlebih program ini dapat menghasilkan lulusan yang memiliki pengalaman kerja praktek, keterampilan, dan pengetahuan praktis [19]. Program magang tidak hanya memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam perspektif karir maupun pendapatan, namun dapat memperkuat kepercayaan diri serta kepuasan diri dalam proses belajar sepanjang masa [1]. Keadaan demikian menunjukkan bahwa magang telah mengambil peran yang penting dalam dunia pendidikan dengan berbagai manfaatnya untuk kehidupan siswa setelah menyelesaikan pendidikan [11]. Selain itu, dengan adanya program magang, lembaga pendidikan dapat memperkuat ikatan dengan dunia usaha dan membangun reputasi lembaga sendiri [20]. Sebagaimana hal tersebut juga terjadi di Indonesia khususnya pada SMK karena sekolah tersebut memiliki tujuan agar peserta didik dapat bekerja sesuai dengan kompetensinya di bidang tertentu sehingga industri dapat menyerapnya. Namun, faktanya lulusan dari SMK masih banyak (86%) belum mampu menyediakan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dunia usaha atau tepatnya dunia industri [21],[1].

SMK merupakan sebuah lembaga yang mendidik tenaga kerja tingkat menengah menjadi salah satu cara untuk menghadapi tantangan pada era global sekaligus memenuhi tenaga kerja dalam rangka mengisi pembangunan otonomi daerah [22]. Sebagaimana tertulis pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi bentuk satuan pendidikan kejuruan, tingkatan menengah mempunyai tujuan: (1) mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia produktif, dapat bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada pada dunia usaha dan dunia industri sehingga tenaga kerja tingkat menengah dapat sesuai dengan kompetensi pada program keahlian yang dipilihnya, (2) mempersiapkan peserta didik mampu menentukan karier, ulet dan gigih saat berkompetisi, mampu beradaptasi di lingkungan kerja, dan peningkatan sikap profesional pada bidang keahlian yang diminatinya, (3) mempersiapkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan (4) mempersiapkan peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sama dengan program keahlian sudah dipilih.

Keadaan ini menunjukkan bahwa sekolah menengah kejuruan merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan yang menitikberatkan pada pembentukan kecakapan hidup yang mengajarkan kewirausahaan dan mengajarkan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja. Life Skills Building membawa siswa lebih dekat ke dunia nyata di mana mereka tinggal dan berkomunikasi. Magang akan semakin mengembangkan minat mahasiswa dalam berwirausaha, kemauan untuk bekerja keras untuk mencapai kesuksesan bisnis tanpa takut akan resiko yang mungkin terjadi, dan kemampuan untuk belajar dari kegagalan. Siswa SMK lebih menitikberatkan pada praktik untuk mendapatkan pengalaman dan mendapatkan langsung masuk ke dunia kerja, namun hal ini tidak menutup kemungkinan lulusan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada masa pandemi Covid-19 yang menjangkit dunia secara global telah membuat program magang memiliki banyak perubahan. Keadaan tersebut seperti program magang berusaha untuk menghindari siswa SMK bertemu khalayak ramai dan siswa mengikuti protokol kesehatan selama melakukan kegiatan magang. Hal ini dilakukan guna menghindari penyebaran Covid-19 lebih meluas lagi. Namun, sekalipun pandemik berjalan, program magang tetap dilakukan agar siswa mampu mengasah kemampuan dan keterampilannya pada dunia kerja. dengan demikian, langkah yang diambil lembaga pendidikan sebagai suatu langkah strategis agar kompetensi peserta didik meningkat seiring kebutuhan industri [14]. Sebagaimana diketahui bahwa keterampilan tidak bisa diperoleh secara maksimal manakala proses pembelajarannya dilakukan secara Online, tetapi harus dilakukan secara langsung tatap muka, sebagaimana yang dilakukan pada berbagai SMK di Kota Serang di mana program magang atau pelatihan kerja merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh peserta didik (siswa) dan dilaksanakan langsung pada dunia kerja. Program magang disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan sekolah menengah kejuruan. Pelaksanaan program magang secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja, dan hal ini dapat mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia usaha/dunia industri. Dengan mengikuti magang (praktek kerja Industri) peserta didik dapat menguasai sepenuhnya aspek-aspek kompetensi yang dituntut kurikulum, dan mengenal lebih dini dunia kerja yang menjadi dunianya kelak setelah menamatkan pendidikannya. Banyak sekali kritik terhadap program magang, seperti: 1) rendahnya kompetensi alumni SMK terkait aspek logika, estetika, kinestetika, karena SMK belum berhasil dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, berkomunikasi dalam kehidupan sosial, menghargai, merespon, dan memproduksi karya yang monumental, 2) kompetensi lulusan SMK kurang menyentuh aspek akademik, psikomotor, dan emosional spiritual, mereka juga belum mampu mencapai tataran inovatif, 3) proses pembelajaran di SMK belum mampu menanamkan pengetahuan kerja, keterampilan kerja, sikap, budaya kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri, 4) alumni SMK laksana alumni sastra yang hanya fasih di bidang teori, 5) tidak ada kesesuaian antara program keahlian dengan tempat praktik, 6) alumni SMK belum mempunyai kematangan emosional, sehingga belum mampu mandiri [8]. Melihat banyak kritik terhadap program magang, penelitian ini berusaha mengevaluasi program magang SMK di kota Serang di era Pandemi Covid-19, yang belum pernah diteliti oleh penelitian sebelumnya, mengingat program magang yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 baru terjadi saat ini [23].

## 2. Metode Penelitian

Model evaluasi CIPP (context, input, process, dan product) merupakan salah satu cara untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan khusus pembelajaran guru [24]. Pada model ini akan menekankan evaluasi sebagai proses yang menyeluruh dalam sistem manajerial. Evaluasi yang baik seharusnya memiliki tujuan untuk memperbaiki bukan untuk membuktikan, meningkatkan akuntabilitas, serta memiliki pemahaman yang lebih dalam terhadap suatu fenomena. Evaluasi CIPP yang merupakan singkatan dari context, input, process, dan product digunakan dalam berbagai penelitian terutama untuk mengevaluasi suatu keadaan [25].

Konteks merupakan cara untuk menilai dan mengidentifikasi kebutuhan, masalah, dan peluang untuk pengambilan keputusan. Input digunakan dalam rangka menilai kemungkinan pendekatan, rencana program, ketersediaan peralatan, dan kecukupan, serta kebergunaan dana agar program dapat dilaksanakan. Proses merupakan pelaksanaan dari rencana yang dibuat. Kemudian, evaluasi akan menemukan dan menilai hasil kegiatan secara keseluruhan. Hasil evaluasi produk akan difungsikan sebagai tolak ukur dari kegiatan yang telah berlangsung [25].

Metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Metode Kombinasi (Mixed Methods), yang memadukan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode yang dipakai yaitu metode kuantitatif dan pada tahap selanjutnya digunakan metode kualitatif. Metode kuantitatif berfungsi untuk memperoleh data kuantitatif deskriptif yang terukur, sedangkan metode kualitatif berfungsi untuk memperkaya dan menyempurnakan data kuantitatif yang diperoleh awalnya untuk mengidentifikasi apakah peristiwa yang berbeda secara signifikan dari fakta terjadi [26].

Dalam penelitian ini akan menggunakan sampel sebanyak 100 orang siswa SMK yang pernah mengikuti program magang. Kemudian, dilakukan pengumpulan data untuk evaluasi program magang yang ada di SMK kota Serang. Skor penilaian tingkat keberhasilan mulai dari 0% s.d. 100% dengan membandingkan antara kriteria dan capaian. Penyusunan angket dilakukan dengan mulai Menyusun indikator dan kriteria keberhasilan sebagaimana berikut:

**Tabel 1. Indikator Penelitian**

No	Sub	Indikator	Kriteria keberhasilan
1	Konteks	<ul style="list-style-type: none"> <li style="text-align: center;">- Tujuan Program Magang</li> <li style="text-align: center;">- Lingkungan Program Magang</li> <li style="text-align: center;">- Kebutuhan Program Magang</li> </ul>	<p>86%</p> <p>86%</p> <p>86%</p>

2	Masukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sarana dan Prasarana Program Magang (kecukupan)</li> <li>- Sumber Dana Program Magang</li> <li>- Kurikulum dan Relevansi Program Magang</li> <li>- Tata Tertib Program Magang</li> <li>- Sumber Daya Manusia</li> </ul>	<p style="text-align: right;"><b>86%</b></p>
3	Proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapan Pelaksanaan Program Magang</li> <li>- Pelaksanaan Program Magang</li> <li>- Pengisian <i>Job sheet</i></li> <li>- Pendampingan oleh instruktur</li> <li>- Pengawasan oleh guru</li> <li>- Monitoring Program Magang</li> <li>- Penjemputan Siswa Program Magang</li> <li>- Kondisi Program Magang</li> </ul>	<p style="text-align: right;"><b>86%</b></p>
4	Hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi Hasil Program Magang</li> </ul>	<p style="text-align: right;"><b>86%</b></p>

Dalam penelitian ini akan dibagikan kuesioner kepada 100 orang siswa SMK yang telah menjalani program magang untuk mengetahui data konteks yaitu tujuan program, lingkungan program dan kebutuhan program; data masukan yaitu sarana prasarana, sumber dana, relevansi program, tata tertib dan sumber daya manusia; data proses yaitu persiapan pelaksanaan prakerin, pelaksanaan prakerin, monitoring, penjemputan dan kondisi prakerin; dan data hasil pelaksanaan prakerin yaitu nilai prakerin dan nilai uji kompetensi siswa. Selain itu, peneliti juga akan memakai metode wawancara terstruktur untuk mendapatkan data kualitatif secara tatap muka maupun melalui video call. Adapun pihak yang di interview adalah wakil kesiswaan, ketua magang, sekretaris, guru pembimbing program magang, dan pembimbing lapangan. Kemudian observasi juga akan dilakukan guna mengumpulkan data mengenai lingkungan prakerin.

### 2.1 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data yang digunakan yaitu data kuantitatif mulai dari melakukan tabulasi pada data yang telah diisi responden, melakukan perhitungan skor setiap indikator, menghitung total skor, dan menghitung dengan analisis persen. Untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh, dilakukan perhitungan pencapaian responden dengan tujuan melihat kecenderungan distribusi frekuensi dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing indikator dan variabel.

### 2.2 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi data [16]. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Untuk penyajian data dalam penelitian ini, peneliti merangkum pendapat dari beberapa informan yang terkait pada masing-masing indikator program magang pada siswa SMK di Kota Serang.

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang terkumpul yang pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan setelah mendapatkan keabsahan data selama penelitian dilakukan. Setiap data yang direduksi dan disajikan pada dasarnya telah memiliki kesimpulan sesuai dengan konteksnya, tetapi kesimpulan yang diambil masih bersifat diragukan dan belum sempurna, selanjutnya akan meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan informasi dari informan. Setelah diadakan konfirmasi dengan informan, barulah merupakan suatu kesimpulan utuh [16].

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Berdasarkan statistik pada program magang menunjukkan bahwa jumlah data yang valid adalah 100 sampel. Mean atau rata-rata nilai dari praktik kerja adalah 86,00. Nilai standar deviasi dari program ini adalah 4,85. Hasil pengolahan angket kepada 100 responden yang merupakan siswa SMK di Kota Serang diperoleh skor rata-rata 88,2% yaitu pada kategori baik. Berdasarkan perhitungan statistik, dapat dilihat tabel berikut.

**Tabel 2. Sub aspek, indikator, kriteria, dan ketercapaian**

No.	SUB	Indikator	Kriteria (%)	Ketercapaian
1	Konteks	Tujuan Program Magang	86	87
		Lingkungan Program Magang	86	87
		Kebutuhan Program Magang	86	87

		rata-rata	86	87
2	Masukan	Sarana dan Prasarana Program Magang (kecukupan)	86	85
		Sumber Dana Program Magang	86	84
		Kurikulum dan Relevansi Program Magang	86	85
		Tata Tertib Program Magang	86	84
		Sumber Daya Manusia	86	86
		rata-rata	86	84,8
3	Proses	Persiapan Pelaksanaan Program Magang	86	82
		Pelaksanaan Program Magang	86	83
		Pengisian <i>Job sheet</i>	86	84
		Pendampingan oleh instruktur	86	83
		Pengawasan Oleh guru	86	82
		Monitoring Program	86	83

		<b>Magang</b>		
		<b>Penjemputan Siswa Program Magang</b>	86	81
		<b>Kondisi Program Magang</b>	86	82
		rata-rata	86	82,5
4	Hasil	<b>Evaluasi Hasil Program Magang</b>	86	88,2

Tabel di atas, manakala diringkas sesuai dengan aspeknya, maka akan tampak sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji CIPP**

<i>Aspect</i>	<i>Criteria</i>	<i>Score</i>	<i>%</i>	<i>Decision</i>
<b>Context</b>	<b>500</b>	<b>435</b>	<b>87</b>	<b>Good</b>
<b>Input</b>	<b>500</b>	<b>423</b>	<b>84,8</b>	<b>Mendekati</b>
<b>Process</b>	<b>500</b>	<b>412</b>	<b>82,4</b>	<b>Mendekati</b>
<b>Product</b>	<b>500</b>	<b>487</b>	<b>97,4</b>	<b>Good</b>
<b>total</b>	<b>2.000</b>	<b>1764</b>	<b>88,2</b>	<b>Good</b>

Berdasarkan hasil evaluasi sebagaimana terdapat pada tabel 1 menunjukkan bahwa, context mendapatkan score 435 (87%) sehingga dapat dikatakan baik, pada sub input diperoleh score 423 (84,8%) atau baik, pada sub process diperoleh score 412 atau (82,5%, dan pada sub produk diperoleh score 487 atau 97,4%.

Sub produk, merupakan sub peroleh hasil yang paling baik dibandingkan sub context, input, maupun process. Dengan demikian mayoritas siswa merupakan hasil yang bermanfaat dalam peningkatan keterampilan mereka. Dengan demikian, program magang perlu dipertahankan dan terus dilakukan perbaikan, agar hasil yang diperoleh siswa setelah magang, dapat memberikan makna bagi siswa itu sendiri, sekolah, dan dunia kerja di mana tempat siswa itu akan bekerja kelak.

Para siswa mengikuti program tersebut sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan lembaga pendidikan menempatkan program tersebut sebagai salah satu kurikulum pendidikan. Ditunjukkannya hasil yang baik memperlihatkan bahwa program ini dilaksanakan dengan baik serta memiliki manfaat kepada siswa atau peserta didik yang mengikutinya.

Evaluasi program magang pada penelitian ini yang menggunakan metode CIPP dimulai dengan komponen konteks (context) meliputi kesesuaian program dengan dasar hukum yang digunakan. Program magang pada peserta didik di tingkatan Sekolah menengah kejuruan memiliki kesesuaian atas dasar hukum yang digunakan. Terlebih program ini memiliki tujuan untuk mengembangkan dan mengasah keterampilan peserta didik.

Program magang yang ada di SMK memiliki tujuan guna mengembangkan dan mengasah keterampilan peserta didik dalam rangka mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Permintaan akan berbagai industri yang menginginkan karyawan dengan memiliki pengalaman membuat lembaga pendidikan seperti SMK harus mempersiapkan lulusannya dengan pengalaman yang baik.

Selain itu, pada evaluasi hasil dalam komponen input akan melihat apakah langkah-langkah dalam program telah ditentukan sebelumnya. Penentuan langkah ini juga menyesuaikan keadaan di masa pandemi Covid-19 seperti bagaimana siswa dapat melakukan program magang dengan tetap mengikuti protokol Kesehatan. Hal ini dikarenakan jika langkah yang diambil salah maka program akan berjalan dengan tidak mestinya.

Metode CIPP selain terdapat komponen input, pada komponen proses yang meliputi kesesuaian antara pelaksanaan program magang dan rencana program. Sebelum program dilakukan, rencana telah dibuat baik oleh lembaga pendidikan maupun oleh guru magang. Penelitian memperlihatkan jika rencana dari program magang telah sesuai dengan pelaksanaan program tersebut sehingga tidak keluar dari rencana. Artinya, lembaga pendidikan telah berhasil membuat perencanaan yang baik guna mensukseskan program tersebut sebagai salah satu bekal siswa ketika menyelesaikan pendidikan dan terjun langsung pada dunia kerja.

Pada komponen process juga akan diperlihatkan permasalahan apa saja yang ada dalam program magang dan bagaimana menyelesaikan masalah tersebut. Keadaan ini juga mencakup kesulitan siswa selama mengerjakan tugas-tugas di lokasi magang sehingga kedepannya dapat menjadi evaluasi dan perbaikan agar tidak ada kesalahan serupa. Pada lokasi magang, ada kalanya siswa melakukan kesalahan namun segera melakukan perbaikan dan diberi arahan oleh karyawan lain. Hal tersebut menjadi sebuah pembelajaran dan pengalaman siswa dalam rangka penyelesaian masalah dan daya tangkap mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Penelitian memperlihatkan bahwa lokasi magang mayoritas memberikan kesan positif atau memiliki kepuasan terhadap para peserta magang bahkan ada kalanya langsung merekrut peserta magang untuk menjadi karyawan jika sudah lulus sekolah. Artinya program magang ini memiliki dampak positif pada pengembangan siswa agar sudah siap ketika diterjunkan langsung pada dunia industri sesungguhnya dan mengetahui kewajiban-kewajibannya sebagai karyawan (pekerja) pada suatu industri tertentu. Siswa yang telah mengikuti program magang pada penelitian yang dilakukan mayoritas telah siap bersaing pada dunia kerja. Penelitian juga menunjukkan jika siswa yang telah mengikuti program magang akan memiliki rasa kepercayaan diri ketika melamar pekerjaan karena dirinya sudah memiliki pengalaman. Bahkan siswa merasa percaya diri ketika tempatnya melakukan program magang memberikannya kesempatan untuk bergabung dan menjadi karyawan pada lokasi magang. Artinya, program tersebut telah mampu meningkatkan kompetensi keahlian sehingga industri siap menerima para lulusan yang sudah memiliki keahlian serta pengalaman. Hasil secara rinci dapat dilihat dari tabel berikut

**Tabel 4. Target dan Capaian Manfaat Magang**

Manfaat magang	target	Capaian	Keterangan
Mendapatkan pengalaman berharga bagi siswa	86%	76	tidak tercapai
Mempunyai hubungan langsung dengan tujuan akhir karier siswa	86%	65	tidak terpenuhi
Wahana pengasahan keterampilan yang sebelumnya sudah dimiliki siswa	86%	79	tidak tercapai
Siswa memiliki pengalaman kerja praktek, keterampilan, dan pengetahuan praktis	86%	78	tidak tercapai

---

Mempermudah mendapatkan pekerjaan	86%	2,5	jauh dari target
Memperkuat kepercayaan diri	86%	65	tidak tercapai
Siswa mendapatkan kepuasan diri dalam belajar sepanjang hayat	86%	76	tidak tercapai
Magang seperti sebuah kursus dengan hemat biaya pelatihan	86%	75	tidak tercapai
Magang menguntungkan baik bagi siswa maupun tempat mereka magang	86%	76	hampir tercapai
Dapat memperkuat ikatan antara Lembaga pendidikan dan dunia usaha	86%	75	hampir tercapai
Peserta didik dapat bekerja sesuai dengan kompetensinya	86%	54	tidak tercapai
Memenuhi tenaga kerja dalam rangka mengisi pembangunan otonomi daerah	86%	56	tidak tercapai
Salah satu upaya untuk menghadapi tantangan era global	86%	65	mendekati tercapai
Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif,	86%	80	hampir tercapai
Mampu bekerja mandiri,	86%	45	tidak tercapai
Mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya	86%	56	tidak tercapai

Melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja dan memberikan pendidikan tentang kewirausahaan	86%	54	tidak tercapai
Menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha, adanya kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya tanpa merasa takut dengan risiko	86%	76	Hampir tercapai

Hasil penelitian pada nilai prakerin menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian pada nilai praktik kerja lapangan (program magang) sebesar 83,91%. Pada sub nilai uji kompetensi siswa menunjukkan nilai sebesar 87,94% yaitu pada kategori baik. Artinya mayoritas siswa yang mengikuti program magang telah melakukan pekerjaannya dengan baik dan tidak banyak kesalahan yang terjadi. Sekalipun terdapat kesalahan selama program magang dilakukan, siswa sudah dapat menanganinya dan menyelesaikannya sendiri. Sehingga program ini juga mengasah siswa dalam rangka penyelesaian masalah pada lingkungan kerja.

Wawancara yang dilakukan kepada 100 responden atau siswa mendukung hasil program magang dimana telah disimpulkan bahwa program tersebut dapat membuat siswa meningkatkan kompetensi di bidangnya, dapat melaksanakan praktik di sekolah maupun di luar sekolah dengan baik, siswa menjadi lebih disiplin, siswa menjadi lebih bersemangat, siswa dapat mendapatkan keterampilan yang lebih, serta siswa memperoleh nilai akademis dan sertifikat magang. Proses pelaksanaan program magang di SMK Kota Serang dimulai dari rencana yang telah ditentukan sebelumnya dan rencana tersebut dibuat menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah atas pandemi Covid-19. Jadwal program magang dibuat berdasarkan kalender akademik. Pelaksanaan program magang atau praktek kerja lapangan, peserta didik akan belajar keterampilan sesuai kompetensi keahliannya. Jika peserta didik belum tuntas pada mata pelajaran tertentu mereka belum diizinkan mengikuti program tersebut. Kemudian pada saat prakerin guru pembimbing akan melakukan monitoring peserta didik di industri, waktunya adalah satu bulan sekali. Monitoring dilakukan untuk melihat perkembangan yang dialami oleh peserta didik. Selain itu juga memberi penangan secara dini jika terjadi permasalahan yang dialami peserta didik. Namun, di lapangan ditemukan permasalahan yaitu seperti kedisiplinan siswa dan Kurangnya pendekatan penanganan masalah dalam beberapa tahapan magang.

Secara garis besar, kegiatan magang tersebut sudah dilaksanakan dengan baik terlihat dari peserta didik yang diterima kerja di perusahaan mereka mengikuti program magang. Bahkan beberapa kasus menunjukkan bahwa terdapat industri yang meminta peserta didik untuk memperpanjang program magang. Artinya, hal ini menunjukkan industri merasa puas akan kinerja peserta magang.

### **3.2 Pembahasan**

Hasil penelitian ini pada dasarnya menemukan bahwa, program magang yang telah dilaksanakan oleh siswa SMK di Kota Serang di Era pandemi Covid-19 pada dasarnya dilakukan dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin beragam. Hal ini mendukung pendapat [1] yang mengatakan bahwa di saat ini telah terjadi perubahan tatanan kehidupan menjadi semakin kompleks dan persaingan antar individu menjadi lebih beragam.

Dalam proses persaingan itu, penelitian ini mampu memperkuat pendapat [2] yang menyimpulkan bahwa, pada saat ini siswa SMK harus langsung bersaing dan menyesuaikan diri ketika memasuki dunia profesional. Hal ini juga sesuai dengan pendapat [7] yang mengatakan bahwa, siswa SMK saat ini berada dalam konteks lingkungan bisnis yang dinamis dan sangat kompetitif. Industri akan berusaha mencari lulusan SMK yang kompeten. Sebagaimana pendapat [8] bahwa magang sebagai penempatan kerja sementara secara sukarela dan menjadi suatu situasi yang menguntungkan baik bagi siswa maupun tempat mereka magang.

Penelitian ini menolak pendapat [8] karena dalam program magang yang dilakukan oleh siswa SMK menunjukkan bahwa mereka ditempatkan sesuai dengan bidang keahliannya, dan ada beberapa siswa yang langsung direkrut oleh perusahaan tempat magang setelah mereka lulus SMK. penelitian ini memperkuat pendapat [11] bahwa pengusaha melakukan rekrutmen siswa SMK jika pekerjaan yang dilakukan siswa magang memiliki kompetensi sehingga siswa dapat melanjutkan karir mereka. Sebagaimana pendapat [13] bahwa siswa yang mengikuti program magang selain mendapatkan ilmu secara gratis karena perusahaan telah melatih mereka tanpa siswa harus mencari lembaga pelatihan.

Hasil penelitian ini juga menguatkan pendapat [7] yang mengatakan bahwa melalui program magang, siswa mempunyai kesempatan menyelaraskan antara teori dan dunia industri yang nyata. Sebagaimana pendapat [27] bahwa dengan magang siswa menjadi lebih terampil, siap bekerja, dan bahkan siap membuka lapangan kerja secara mandiri. Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat [17] bahwa dengan magang siswa menjadi semakin kompeten, percaya diri, dan penuh semangat memasuki persaingan yang semakin tajam. Juga pendapat [10] yang menyimpulkan bahwa, program magang dapat

membantu siswa mendapatkan tiga pengalaman sekaligus yaitu pengalaman kerja praktek, keterampilan, dan pengetahuan praktis.

Dalam kaitannya dengan aspek evaluasi yang diamati, penelitian ini mendukung penelitian [7] yang menyimpulkan bahwa program magang mulai dari context, input, process, sampai dengan product sudah berjalan dengan baik dan terbukti mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam perspektif karir maupun pendapatan.

Metode CIPP yang diterapkan dalam penelitian ini juga sesuai dengan metode yang dilakukan oleh [28] magang telah memenuhi seluruh aspek penilaian baik dari segi context, input, process maupun product, sehingga program magang dapat mengambil peran yang penting dalam mewujudkan cita-cita siswa dan mengurangi tingkat pengangguran yang jumlahnya terus meningkat. Hasil penelitian ini tentu sejalan juga dengan temuan [29] bahwa seluruh proses dalam program magang sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, dan sudah memenuhi seluruh aspek evaluasi mulai dari context, input, process, dan product. Selain itu, dengan adanya program magang, SMK dapat menjalin kerja sama yang lebih erat dengan dunia usaha dan dunia Industri dalam rangka memperkokoh kompetensi siswa pada saat belajar, dan menerima mereka setelah lulus sebagai tenaga kerja yang dapat dipercaya di bidangnya [30].

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi dengan model CIPP atau konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil (*product*). Dimana berdasarkan hasil analisis berdasarkan sub evaluasi program meliputi tujuan program, lingkungan tempat program dilakukan, dan kebutuhan program pada kategori yang baik walaupun dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19. Pada tingkat ketercapaian pada sub variabel masukan evaluasi program meliputi sarana prasarana program magang, sumber dana program magang, kurikulum dan relevansi program magang menunjukkan kategori yang baik. Pada sub tingkat ketercapaian proses evaluasi mulai dari proses, monitoring, penjemputan, dan kondisi pelaksanaan pada kategori yang baik sekalipun keadaan tersebut masih di masa pandemi Covid-19 dan mengikuti peraturan pemerintah untuk membatasi interaksi dengan khalayak umum. Selain itu pada sub hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian menunjukkan kategori yang baik selama program magang dilakukan. Sehingga untuk dapat meningkatkan program magang di Kota Serang, para kepala sekolah dapat memotivasi siswa terkait seluruh unsur program magang karena hasil evaluasi seluruhnya pada kategori baik. Selain itu, lembaga pendidikan dapat menjajaki dunia industri yang memiliki sarana prasarana pendukung program magang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa dan dapat digunakan oleh siswa setelah menyelesaikan pendidikannya. Metode CIPP ini dapat ditingkatkan kembali kualitasnya karena membutuhkan waktu magang yang relatif normal maksimal 6 bulan, harapannya dengan adanya metode CIPP ini masa program magang lebih cepat dan akurat dalam penilaiannya. Dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan manfaat positif bagi industri, lembaga pendidikan serta siswa SMK terkait program magang.

## **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ditjen Dikti Ristek, Kominfo Tangerang, Universitas Raharja, atas dukungan finansial dan menyediakan tempat untuk mendukung penelitian ini melalui penelitian analisa sistem.

## **Daftar Pustaka**

- [1] U. Rahardja, Q. Aini, Y. I. Graha, and M. R. Tangkaw, "Gamification Framework Design of Management Education and Development in Industrial Revolution 4.0," in *Journal of Physics: Conference Series*, 2019, vol. 1364, no. 1, p. 12035.
- [2] T. Nurgiansah, "Pemutakhiran Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0," in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "REAKTUALISASI KONSEP KEWARGANEGARAAN INDONESIA"*, 2019, vol. 1, pp. 95–102.
- [3] N. A. Purba, "MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI SALAH SATU PENUNJANG PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH," *SKYLANDSEA Prof. J. Ekon. Bisnis dan Teknol.*, vol. 1, no. 1, pp. 48–51, 2021.
- [4] S. Purnama, Q. Aini, U. Rahardja, N. P. L. Santoso, and S. Millah, "Design of Educational Learning Management Cloud Process with Blockchain 4.0 based E-Portfolio," *J. Educ. Technol.*, vol. 5, no. 4, pp. 628–635, 2021.
- [5] M. Mardi, "Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Bidang Animasi Melalui Program SMK PK (Pusat Keunggulan)," *JIRA J. Inov. dan Ris. Akad.*, vol. 2, no. 8, pp. 1259–1268, 2021.
- [6] E. Sulasmi, "Desain Pembersayaan Masyarakat Modern," *Aksaqila Jabfung*, 2021.
- [7] K. Chotimah, "PENGARUH PRAKTEK KERJA LAPANGAN, MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH BOBOTSARI TAHUN AJARAN 2018/2019." *UNNES*, 2019.
- [8] T. Nurwati and B. Basrowi, "Peningkatan Kualitas Outcome Program Keahlian Teknik Sepeda Motor dengan Menggunakan Model 'Mega-Pro,'" *Cendekia J. Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 14, no. 1, pp. 1–18, 2020.
- [9] Y. Noviyari, "PENGARUH PENGUASAAN SOFT SKILL DAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 1 KOTA JAMBI." *fkip*, 2020.
- [10] A. R. S. Panjaitan, U. Rahardja, Q. Aini, N. P. L. Santoso, and D. Apriliasari, "The Management Innovation

- of Kuliah Kerja Praktek (KKP),” *APTISI Trans. Manag.*, vol. 6, no. 1, pp. 62–73, 2022.
- [11] U. Rahardja and E. P. Harahap, “Implementation of Information Planning and Strategies Industrial Technology 4.0 to Improve Business Intelligence Performance on Official Site APTISI,” in *Journal of Physics: Conference Series*, 2019, vol. 1179, no. 1, p. 12111.
- [12] A. I. Pratama, W. Wardaya, and M. Komaro, “PENGARUH PERSEPSI SISWA TERHADAP PRAKERIN DIKAITKAN DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK,” *J. Mech. Eng. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 168–175, 2019.
- [13] E. Saputra and N. Jalinus, “Analisis Perspektif Pelaksanaan Magang dan Peluang Kerja dalam Menilai Kesiapan Kerja Siswa,” *INVOTEK J. Inov. Vokasional dan Teknol.*, vol. 20, no. 3, pp. 107–114, 2020.
- [14] Q. Aini, U. Rahardja, and T. Hariguna, “The antecedent of perceived value to determine of student continuance intention and student participate adoption of learning,” *Procedia Comput. Sci.*, vol. 161, pp. 242–249, 2019.
- [15] A. Jondar, “IMPLIKASI KEPEMIMPINAN SERVANT DALAM BIDANG PENDIDIKAN,” *PRAJA Obs. J. Penelit. Adm. Publik (e-ISSN 2797-0469)*, vol. 1, no. 2, pp. 53–69, 2021.
- [16] Y. Supriyati and M. Muqorobin, “MIXED MODEL CIPP DAN KICKPATRICK SEBAGAI PENDEKATAN EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU BERBASIS KEBUTUHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN ASESEMENT LITERASI-NUMERASI (CILAPP MODEL DALAM EVALUASI PROGRAM),” *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 7, no. 1, 2021.
- [17] M. Gatot and D. Rahayu, “Hubungan antara Program Magang dengan Motivasi Pengembangan Karir Peserta Didik,” *Indones. J. Adult Community Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 11–19, 2019.
- [18] S. Riyanti and S. Kasyadi, “Motivasi dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa: Studi pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor,” *Herodotus J. Pendidik. IPS*, vol. 4, no. 1, pp. 43–57, 2021.
- [19] Q. Aini, M. Budiarto, P. O. H. Putra, and N. P. L. Santoso, “Gamification-based The Kampus Merdeka Learning in 4.0 era,” *IJCCS (Indonesian J. Comput. Cybern. Syst.)*, vol. 15, no. 1, pp. 31–42, 2021.
- [20] S. Anjum, “Impact of internship programs on the professional and personal development of business students: a case study from Pakistan,” *Futur. Bus. J.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–13, 2020.
- [21] J. Musfah, *Analisis Kebijakan Pendidikan: Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Prenada Media, 2021.
- [22] N. A. Batubara, “Evaluasi Program Praktek Kerja Industri Siswa SMK Negeri 1 Tapung,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 2, no. 1, pp. 160–175, 2018.
- [23] U. Rahardja, I. J. Dewanto, A. Djajadi, A. P. Candra, and M. Hardini, “Analysis of Covid 19 Data in Indonesia Using Supervised Emerging Patterns,” *APTISI Trans. Manag.*, vol. 6, no. 1, pp. 91–101, 2022.
- [24] M. P. I. Rusman, “EFEKTIFITAS EVALUASI MODEL CIPP (CONTEXS, INPUT, PROSESS, PRODUCT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP JATI AGUNG WAGE SIDOARJO,” 2018.
- [25] D. S. Nisfi, “PROGRAM BANTUAN SOSIAL TUNAI (BST) COVID-19 MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS DAN PRODUCT) DI DESA KENITEN KECAMATAN KEDUNG BANTENG KABUPATEN BANYUMAS.” IAIN Purwokerto, 2021.
- [26] H. Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana, 2019.
- [27] U. Rahardja, T. Hongsuchon, T. Hariguna, and A. Ruangkanjanases, “Understanding Impact Sustainable Intention of S-Commerce Activities: The Role of Customer Experiences, Perceived Value, and Mediation of Relationship Quality,” *Sustainability*, vol. 13, no. 20, p. 11492, 2021.
- [28] E. Febriyanto, R. S. Naufal, and S. Sulistiawati, “Planning of the Web-based E-Report Assessment System,” *Aptisi Trans. Technopreneursh.*, vol. 2, no. 1, pp. 48–58, 2020.
- [29] T. Nurhaeni, K. W. Karts, and M. Hardini, “Viewboard Effectiveness on Raharja Internet Cafe Website as Sales Information Submission Media,” *Aptisi Trans. Technopreneursh.*, vol. 1, no. 1, pp. 20–26, 2019.
- [30] A. Nasution, “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALIN KERJASAMA DENGAN DUNIA USAHA DAN INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH KEJURUAN.” University of Muhammadiyah Malang, 2019.